

Pembingkaiian pemberitaan kasus kepemilikan saham pejabat pemerintah pada kompas.com dan republika.co.id

Sheila Anindya Tsany Raihan*, Catur Suratnoaji

Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi: Sheila.anindya86@gmail.com

Diterima: 3 Mei 2022; Direvisi: 16 April 2023; Terbit: 29 April 2023

Abstract

Share ownership is known as equity or an important part of the establishment of the company. The problems of government officials, Luhut Binsar Pandjaitan, are often reported by online media as a venue for argumentative battles presented with a certain frame. News at a certain point greatly influences the public in formulating their views on an event. However, its capacity as a shaper and dynamicator for processing interpretation of reality, news framing is very important in the process of forming social construction. This indicates that framing creates a gap between truth and public awareness in presenting a point of view, because journalists often pay less attention to objectivity in writing and highlight certain aspects of reporting. This study seeks to explore the news framing of Luhut Binsar Pandjaitan's share ownership in Papua. News from two online media, Kompas.com and Republika.co.id were collected from September 2021 to January 2022 to be analyzed using the Robert Entman model of framing analysis. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study were interviews, non-participant observation, and literature study. The aim is to analyze the framing of Kompas.com and Republika.co.id in reporting on the case of Luhut Binsar Pandjaitan's share ownership in Papua's Wabu block. The results of this study found that Kompas.com portrayed neutrally both parties stated their respective arguments regarding the accusations on Haris's Youtube channel. Meanwhile, Republika.co.id described Luhut as a victim of defamation and expressed his disappointment with the behavior of Haris Azhar and Fatia Maulidiyanti. In the construction stage of image formation, both Kompas.com and Republika.co.id present their own image in their publications, whether in the form of good news or bad news.

Keywords: Framing analysis; share ownership; online news portal.

Abstrak

Kepemilikan saham dikenal sebagai ekuitas atau bagian penting atas berdirinya perusahaan. Permasalahan pejabat pemerintah, Luhut Binsar Pandjaitan seringkali diberitakan media online sebagai ajang pertarungan argumentasi yang disajikan dengan bingkai tertentu. Berita pada titik tertentu sangat mempengaruhi masyarakat dalam merumuskan pandangannya tentang sebuah peristiwa. Namun, kapasitasnya sebagai pembentuk dan dinamisator pengolahan interpretasi atas realitas, framing berita menjadi hal yang sangat penting pada proses pembentukan konstruksi sosial. Ini menandakan, framing menciptakan kesenjangan antara kebenaran dan kewaspadaan publik dalam menyajikan sebuah sudut pandang, karena kerap kali wartawan kurang memperhatikan objektivitas dalam penulisan serta menonjolkan aspek tertentu dalam pemberitaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembingkaiian berita kepemilikan saham Luhut Binsar Pandjaitan di Papua. Berita dua media online, Kompas.com dan Republika.co.id dikumpulkan terhitung September 2021 hingga Januari 2022 untuk dianalisa dengan analisis framing model Robert Entman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi non-partisipan, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kompas.com menggambarkan secara netral kedua belah pihak menyatakan argumentasi masing-masing terkait tuduhan pada kanal Youtube Haris. Sedangkan Republika.co.id menggambarkan bahwa Luhut sebagai korban atas pencemaran nama baik dan mengungkapkan kekecewaanya terhadap perilaku Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti. Dalam tahap konstruksi pembentukan citra, baik Kompas.com maupun Republika.co.id menampilkan citra sendiri dalam pemberitannya, baik itu berupa good news maupun yang bad news.

Kata-kata kunci: Analisis framing; kepemilikan saham; portal berita online.

Pendahuluan

Media online merupakan ruang pemberitaan yang menyatukan antara kecanggihan perkembangan teknologi saat ini dengan komunikasi (menggunakan internet) dengan penggabungan jurnalisisme lama ke dalam satu lingkup yang disebut jurnalisisme online (Situmeang, 2020). Tuntutan masyarakat terhadap suatu informasi terkini menyebabkan kebanyakan media massa bersaing untuk menyajikan secara cepat informasi kepada publik, terlepas oleh bagaimana wartawan menyajikan dan mengemas sebuah beritanya. Peranan penting media massa juga dianggap mampu mengubah dan mempersuafif pola pikir seseorang.

Sejarah media massa menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang saat ini terjadi (new media) tidak pernah meninggalkan teknologi lama, tetapi hanya ber-Konvergensi saja. Dua diantaranya ialah media online Kompas.com yang niscaya menempatkan diri sebagai portal pemberitaan yang selalu memaparkan informasi pada perspektif yang obyektif, independen, tidak bias oleh beraneka kepetingan politiki,ekonomi, dan kekuasaan (M. buyanov, 2018). Republika.co.id yang notabennya dimiliki oleh Eric Thoir atau seorang pengusaha media yang menjadi menteri BUMN, berada dibawah naungan PT. Ava Balindo Perkasa atau Mahaka Group Advertising (Commed, 2017).

Adanya pemberitaan tentang salah satu isu nasional yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Berawal dari akun youtube Haris azhar pada channel NgeHAMtam (Ngebahas HAM Bersama Tamu) yang dihadiri oleh 2 narasumber, Pak Owi selaku kepala divisi advokasi WALHI Papua (Wahana Lingkungan Hidup) dan salah satu perwakilan organisasi koordinator KONTRAS (Komisi Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) yakni Fatiha Maulidianti. Channel tersebut berjudul “Ada Lord Luhut di Balik Relasi Ekonomi-OPS Militer Intan Jaya!! Jenderal BIN Juga Ada!! NgeHAMTAM”. Perseteruan antara Luhut dan Haris Azhar serta Fatia bermula dari percakapan kedua aktivis tersebut lantaran pada menit ke 14:03:57 - 14:18:07 Fatihah mengatakan bahwa Penabat kita Luhut Binsar Pandjaitan terlibat “Bermain” pada pertambangan yang terjadi di Papua. Dari pernyataan tersebut Luhut Binsar Pandjaitan secara resmi melaporkan aktivits Haris Azhar dan koordinator kontras Fathia maulidianti ke Polda Metro Jaya. Luhut menyebut Haris dan Fathia telah melakukan tindak pidana pencemaran nama baik, kategori pemberitaan hoax atau menyebarkan fiitnah. Pada akun Youtube Kompas Tv Channel Aiman, Juniver Girsang selaku nasehat hukum dari bapak Luhut Binsar Pandjaitan juga mengatakan bahwa dari penulisan judul atau topik akun youtube Haris Azhar tersebut sudah mengarah ke provokatif dan fitnah opini.

Dalam menyajikan suatu realitas atau peristiwa, media selalu mengemasnya dengan bingkai tertentu. Hal ini dilangsungkan agar sebuah berita terkesan lebih menarik, mudah diingat dan substansial. Melihat cara pandang yang berbeda dalam suatu peristiwa tentu dipengaruhi oleh aspek yang berbeda. Analisis framing berguna untuk melihat perspektif dan menggiring interpretasi khalayak dengan mencermati beberapa fakta berita, penonjolan, serta strategi seleksi agar lebih bermakna. Akibatnya hanya pada kategori tertentu saja yang bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (F. Pratiwi, 2017). Sebagai analisis teks media, membingkai merupakan salah satu analisis model alternatif yang dapat mengungkapkan semua perbedaan media dalam mengungkap sebuah fakta (Eriyanto & Mulyana, 2002).

Permasalahan yang menarik pada penelitian ini terlihat Luhut Binsar Pandjaitan merasa keberatan dalam peenyataannya kedua aktivis. Ada sebuah pertarungan bingkai atau bisa dikatakan ada dua realitas yang bertarung di media. Realitas pertama yang dibangun oleh Haris Azhar ialah bahwa Luhut mempunyai Saham. Sedangkan realitas kedua muncul dari Luhut bahwa ia tidak mempunyai saham. Ternilai bahwa realitas tersebut dibangun dari masing-masing tokoh dan pada akhirnya membangun sebuah bingkai di media.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas terkait bagaimana media membingkai masalah pejabat pemerintah. Studi (Wahidar & Yozani, 2020) atas framing Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com menunjukkan bahwa perbedaan perspektif masing-masing media sangat mempengaruhi dalam penulisan berita. Riaupos.co menggambarkan dari sisi pemerintah yang mengupayakan segala cara dalam mengatasi bencana karhulta ini. Sementara Tribunpekanbaru.com membingkai permasalahan karhutla ini dari segi dampak (baik positif atau negatif) yang tentunya mengganggu kegiatan masyarakat sekitar yang terdampak.

Sementara, studi (Setiowati, Suciati, & Entman, 2019) atas framing Vivanews, Metronews, dan Liputan6 menunjukkan bahwa ketiga media tersebut membingkai secara berbeda dalam menggambarkan dan menyajikan sosok Ahok. VivaNews dinilai lebih mengarah ke negative karena tidak cover both side dalam menyajikan berita dan terkesan menyudutkan Ahok atas keputusannya itu. Sementara Metronews lebih positif karena memilih sumber pengamat politik, dan dari Ahok sendiri untuk menangkap berita-beritanya. Berbeda halnya Liputan6 yang memberi pandangan begitu besar terkait isu ini, kelebihanannya adalah Liputan6 mengambil dari beragam angle dan pelapor yang berlainan.

Berkaitan dengan maraknya pemberitaan kasus kepemilikan saham Luhut Binsar Pandjaitan di Blok Wabu papua pada portal berita online diatas, penulis tertarik untuk

menjadikan sebuah ide dan topik menarik untuk diteliti lebih lanjut. Melihat latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan sebuah kajian lebih mendalam tentang bagaimana pbingkaiian Kompas.com dan Republika.co.id pada berita kasus kepemilikan saham Luhut Binsar Pandjaitan di Blok Wabu papua. Dengan tujuan untuk menelusuri pbingkaiian Kompas.com dan Republika.co.id pada pemberitaan kasus kepemilikan saham Luhut Binsar Pandjaitan di Blok Wabu papua.

Pengumpulan data riset akan diperoleh dari Kompas.com dan Republika.co.id dalam jangka waktu terhitung dari bulan September 2021 hingga Januari 2022. Riset ini menyajikan data berupa tabel analisis Framing model Entman, juga dilakukan untuk memahami situasi pbingkaiian Kompas.com dan Republika.co.id pada pemberitaan kasus kepemilikan saham Luhut Binsar Pandjaitan di Blok Wabu papua. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis kerangka kerja Entman (Entman, 2007).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode Analisis Framing Robert N. Entman 2007 untuk menggambarkan secara komperhensif terkait sebuah objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Secara garis besar pengertian dari riset kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi lebih jauh dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan serta memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang tidak diketahui sebelumnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Robert Entman. Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan bagian tertentu dari realitas (A. Pratiwi, 2018). Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan sebuah fakta yang diseleksi untuk ditampilkan baik include atau exclude pemberitaan karena tidak semua bagian ditampilkan oleh wartawan. Dari beragam dan kompleks atas sebuah realitas, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu untuk ditampilkan. Kedua, penonjolan aspek tertentu atas masalah tersebut. Aspek ini berkaitan penulisan fakta akan sebuah isu dengan melibatkan gambar, kalimat, teks, yang akan ditampilkan pada khalayak. Dapat disimpulkan framing merupakan pendekatan untuk mengidentifikasi perspektif atau cara wartawan dalam mengamati sebuah isu saat menulis berita. Pada akhirnya perspektif tersebut yang dapat meyakinkan fakta apa saja yang diambil,

bagian apa saja yg ditekankan atau dihilangkan, juga akan dibawa kemana peristiwa tersebut (Eriyanto & Mulyana, 2002).

Terdapat empat elemen dalam analisis framing, yaitu: (1) apa yang menjadi penyebab masalah (*define problems*), (2) telaah penyebab (*diagnose causes*), (3) membuat keputusan moral (*make moral judgement/moral concern*), serta (4) (*treatment recommendation*) saran atau solusi (Kholif Khoirulla, Abiyu, Anindya, Raihan, & Febrianita, 2021)

Mendefinisikan masalah dimaksud sebagai tahapan pada kerangka kerja Entman yang menekankan bagaimana wartawan memahami sebuah peristiwa ketika isu tersebut terjadi. Permasalahan yang dimaksud disini ialah bagaimana wartawan memahami berita tentang kasus kepemilikan saham Luhut di Papua pada berita online Kompas.com dan Republika.co.id dipahami oleh wartawan, karena peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Diagnose Causes (menimbang sumber terjadinya masalah), elemen framing untuk melihat siapa yang dinilai sebagai actor dalam berita kepemilikan saham di blok wabu Papua pada berita online Kompas.com dan Republika.co.id guna mengidentifikasi siapa yang dianggap sebagai pelaku atau korban dalam kasus ini. Make Moral Judgement (membuat keputusan moral), mengidentifikasi Pesan moral apa yang disajikan untuk menjelaskan konflik dengan menjustifikasi pembedaan atau alasan yang kuat dan umum atas pendefinisian masalah terkait pemberitaan Kepemilikan saham Luhut di blok wabu Papua. Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian), elemen ini bermanfaat untuk menakar apa yang harus dijalani wartawan juga jalan yang diusulkan dalam teks untuk menangani masalah pada kasus Kepemilikan saham Luhut di Papua. Solusinya sangat bergantung dari insiden tersebut yang dilihat dari siapa yang menyebabkan masalah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Kompas.com dan Republika.co.id untuk memahami situasi pembungkaman terkait pemberitaan kasus kepemilikan saham Luhut Binsar Panjaitan Di Blok Wabu Papua yang dimuat pada media online. iBerita yang diambil terhitung mulai dari bulan September 2021 hingga Januari 2022. Pemilihan berita dengan cara pencarian melalui kolom search pada setiap masing-masing portal berita dengan keywords "Luhut Haris Azhar". Dipilihnya periode tersebut dikarenakan awal isu kontroversi Luhut dan Haris Azhar mulai muncul dalam berbagai headline portal berita hingga sampai bulan Januari dimana kasus ini masih ramai diperbincangkan karena masih belum ada kejelasan. Dibentuknya empat table ini dimaksud untuk memaparkan hasil temuan dari analisis framing yang telah dilakukan penulis.

Tabel 1. Analisis framing 1

	Luhut Pandjaitan Somasi Haris Azhar Terkait Tudingan Bermain Tambang Di Papua (Sumber: Kompas.com)	Luhut Laporkan Haris Azhar Dan Koordinator Kontras Ke Polisi (Sumber: Republika.co.id)
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Luhut layangkan somasi untuk meminta pertanggung jawaban	Luhut melaporkan Haris Azhar dan Fatia
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Luhut menyatakan bahwa pernyataan Haris Azhar di kanal yutub Haris merupakan berita yang tidak bertanggung jawab dan merupakan opini semata	Luhut merasa merasa video yang diunggah Haris Azhar dianggap telah mencemarkan nama baiknya dan dua kali somasi yang dilayangkan oleh Luhut kepada Haris dan Fatia tidak dihiraukan
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgments</i>)	Pihak Luhut ingin Haris membuktikan terkait tudingan yang dipaparkan dalam chanel yutub Haris	Bagi Luhut mempertahankan nama baiknya adalah hal yang paling utama bagi anak cucunya
Saran / solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Kuasa hukum Luhut menyerahkan kasus ini ke penyidik agar ditangani lebih serius	Sebagai public figur yg dipercaya masyarakat seharusnya tidak perlu memberikan steatment yang belum tentu benar tanpa menyertakan bukti adanya

Tabel 2. Analisis framing 2

	Tak Datang Proses Mediasi Dengan Luhut, Ini Penjelasan Haris Azhar (Sumber: Kompas.com)	Pengacara Haris Azhar Sebut Luhut Klaim Sepihak Soal Mediasi (Sumber:Republika.co.id)
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Haris tidak mendatangi proses mediasi yang jadwalnya sudah ditentukan oleh penyidik	Luhut menyatakan kekecewaannya dengan mengeklaim sepihak soal kegagalan mediasi
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Haris tidak hadir dalam proses mediasi dikarenakan Fatia berhalangan hadir lantaran pergi keluar kota sehingga Haris merasa tidak bisa memutuskan apapun saat mediasi berlangsung dan juga pihak yang dilaporkan ialah Haris dan Fatia	Kegagalann mediasi dikarenakan Haris Azhar tidak hadir pada saat itu, pihaknya mengatakan sudah mengkonfirmasi kepada penyidik dan akan diatur ulang jadwalnya, namun penyidik tidak mengkonfirmasi ulang pada pihak Luhut
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgments</i>)	Haris cukup bijaksana dalam mengambil keputusan yang dilontarkannya	Penyidik yang tidak memberikan konfirmasi lebih jelas terkait ketidakhadiran pihak terlapor yang mengakibatkan kekecewaan pada pihak Luhut
Saran / solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Luhut tetap melanjutkan kasus yang diduga telah mencemarkan nama baiknya ke proses persidangan	Kekecewaan Luhut mengakibatkan kasus ini berlanjut ke meja hijau

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2022

Tabel 3. Analisis framing 3

	Kasus Pencemaran Nama Baik Luhut Naik Penyidikan, Haris Azhar-Fatia Masih Berstatus Saksi (Sumber: Kompas.com)	Polda Metro Tingkatkan Kasus Pencemaran Nama Baik Luhut Ke Penyidikan (Sumber:Republika.co.id)
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Kasus pencemaran nama baik Luhut naik tahap dari yang awalnya penyelidikan ke penyidikan	Polda menangani ke tingkat yang lebih serius pada kasus pencemaran nama baik Luhut ke tingkat penyidikan
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Penyidik sudah berusaha melakukan proses mediasi namun proses tersebut selalu gagal, pihak Haris dan Fatia dengan Luhut tidak kunjung bertemu	Kedua belah pihak sudah diberikan ruang untuk mediasi namun pihak terlapor selalu mengajukan penundaan soal mediasi
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgments</i>)	Pihak penyidik sudah mengikuti aturan yang berlaku dan sekarang pihak terlapor masih berstatus menjadi saksi	Ketidaksiapan pihak terlapor (Haris Azhar) yang selalu menunda-nunda untuk datang mediasi dan juga pemeriksaan
Saran / solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Penyidik gelar perkara menaikkan status dari penyelidikan ke penyidikan	Pihak kepolisian akan tetap melanjutkan kasus ini sesuai dengan KUHAP

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2022

Tabel 4. Analisis framing 4

	Kuasa Hukum Haris Azhar dan Fatia Sambangi Kejati Jakarta Minta Rekomendasi Hentikan Perkara (Sumber: Kompas.com)	Haris Azhar Dan Fatia Ajukan Penghentian Perkara Ke Kejati DKI (Sumber:Republika.co.id)
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Kuasa hukum Haris dan Fatia ajukan surat rekomendasi penghentian sementara atas kasus yang dilaporkan oleh Luhut	Kuasa hukum Haris mengajukan surat permohonan rekomendasi perkara ke kejaksaan tinggi DKI Jakarta dan menilai bahwa kasus ini terlalu ditekan oleh pihak kepolisian
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Fatia dan Haris merasa kasus ini tidak layak dilanjutkan	Kuasa hukum Fatia merasa tindakan yang dilakukan terlapor sebagai bentuk partisipasi dalam mengutarakan pendapat secara hukum dan HAM di wilayah papua
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgments</i>)	Kuasa hukum Haris dan Fatia merasa kedua kliennya tidak melakukan tindak pidana hanya saja sebagai bentuk partisipasi warga negara	Sebagai terlapor yang masih berstatus menjadi saksi, Haris dan Fatia berharap kepada kejaksaan untuk mengusulkan kepada penyidik agar tidak melanjutkan atau menghentikan kasus ini
Saran / solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Kuasa hukum Haris Azhar menyatakan bahwa semstinya kasus ini diteliti terlebih dahulu oleh pihak kejaksaan saat dimulainya proses	Penyidik melakukan pemeriksaan lebih lanjut terkait bukti” yang dibawa oleh Haris dan Fatia



penyidikan karena ia merasa tidak ada tindak pidana didalamnya

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2022

Perbandingan Framing Kompas.com dan Republika.co.id

Setiap media, tentu masing-masing memiliki sudut pandang tertentu dalam memberitakan sebuah peristiwa. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa digambarkan oleh media (Eriyanto & Mulyana, 2002). Dengan membandingkan beberapa pemberitaan yang ada di media seperti halnya Kompas.com dan Republika.co.id, sangat memungkinkan ditemukan kesimpulan yang setara bahwa media apapun tidak bisa lepas dari bias, baik berkaitan dengan ideologi, agaman, sosial, ekonomi, budaya dan juga isu politik.

Tabel 5. Perbandingan Kompas.com dan Republika.co.id

Perangkat	Kompas.com	Republika.co.id
Frame	Dalam kasus pemberitaan kepemilikan saham Luhut, Kompas menggambarkan kedua belah pihak menyatakan argumentasi masing-masing terkait tuduhan pada kanal Youtube Haris	Dalam kasus pemberitaan kepemilikan saham Luhut, Republika.co.id menggambarkan bahwa Luhut sebagai korban atas pencemaran nama baik dan mengungkapkan kekecewaanya terhadap perilaku Haris & Fatia
Pendefinisian masalah (Define Problem)	Luhut meminta pertanggung jawaban kepada Haris dengan melayangkan somasi terkait pernyataan di kanal yutubnya, namun Haris tidak mendatangi proses mediasi hingga kasus ini naik tahap ke penyidikan. Kuasa hukum Haris dan Fatia akhirnya mengajukan surat rekomendasi penghentian sementara terkait kasus ini	Luhut melaporkan Haris dan Fatia ke polisi kemudian Luhut mengklaim sepihak lantaran kecewa terhadap kegagalan mediasi sehingga kasus ini naik ke tahap penyidikan, namun kuasa hukum Haris mengajukan permohonan rekomendasi perkara
Apa Penyebabnya (Diagnose Causes)	Luhut menyatakan pernyataan Haris hanyalah opini semata. Kegagalan proses mediasi diakibatkan kedua belah pihak yang tidak kunjung bertemu karena menurut keduanya kasus ini sudah tidak layak dilanjutkan	Luhut merasa Haris dan Fatia telah mencemarkan nama baiknya dan penundaan mediasi selalu dilakukan oleh pihak Haris. Kuasa hukum haris merasa tindakan kliennya merupakan bentuk partisipasi mengutarakan pendapat

Keputusan Moral (Make Moral Judgments)	Luhut ingin Haris membuktikan terkait tudingannya terhadapnya namun kuasa Hukum haris merasa bahwa tindakan kliennya merupakan bentuk partisipasi warga negara	Bagi Luhut mempertakan nama baiknya ialah Hal yang paling utama, namun pihak Haris dan fatia yang masih berstatus menjadi saksi mengusulkan agar kasus ini tidak dilanjutkan atau dihentikan
Saran / solusi (Treatment Recommendations)	Kasus ini berlanjut hingga ke tahap penyidikan, namun kuasa hukum Haris Azhar merasa bahwa kasus ini semestinya diteliti terlebih dahulu oleh pihak kejaksaan	Kekecewaan Luhut terkait dengan steatment Haris dan Fatia mengakibatkan kasus ini berlanjut ke meja hijau dan akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut

Perbandingan diatas menunjukkan bagaimana peristiwa atau issue yang sama bisa didefinisikan dan dimaknai secara berbeda oleh media. Pendefinisian yang berbeda dari Kompas.com dan Republika.co.id akan menyebabkan peristiwa atau issue bisa berubah pula. Berdasarkan konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan. Entman menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek dari realitas kedalam sebuah tabel.

Republika.co.id membingkai berita tentang Kasus kepemilikan saham Luhut menggunakan basis frame yang terkesan emosional menggambarkan bahwa Luhut sebagai korban atas pencemaran nama baik dan mengungkapkan kekecewaanya terhadap perilaku Haris & Fatia, terlihat Republika.co.id selalu menyoroti atau memihak kepada Luhut dengan mengulang-ulang argumentasi narasumber (pihak luhut). Sedangkan Media online Kompas membingkai berita tentang kasus kepemilikan saham Luhut menggunakan basis frame positif atau memberitakan secara netral. Kompas menggambarkan kedua belah pihak menyatakan argumentasi masing-masing terkait tuduhan pada kanal Youtube Haris.

(Shoemaker & Reese, 2013) media massa dipengaruhi oleh banyak faktor ketika proses pembuatan frame pemberitaan. Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil temuan memiliki keterkaitan dengan teori konstruksi sosial media massa yang peneliti jadikan rujukan dalam skripsi ini. Dalam tahap konstruksi pembentukan citra, baik Kompas.com maupun Republika.co.id menampilkan citra sendiri dalam pemberitannya, baik itu berupa good news maupun yang bad news. Demikian pada penelitian ini juga terdapat kedua unsur tersebut. Proses pembentukan berita yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, juga mempunyai kesamaan bentuk berita yang disajikan Kompas.com dan Republika.co.id, kedua media tersebut membentuk konstruksinya lewat proses-proses yang telah diuraikan. Ini memiliki kesamaan dengan teori yang dipakai oleh peneliti yakni konstruksi realitas sosial media massa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah dianalisis pada bab empat dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman mengenai kasus pemberitaan kepemilikan saham Luhut di Papua, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompas.com. Kompas menggambarkan kedua belah pihak menyatakan argumentasi masing-masing terkait tuduhan pada kanal Youtube Haris Kompas.com juga menyoroti kasus Luhut secara komprehensif dengan mencermati dan memperhatikan dalam menentukan siapa narasumber yang dipilih untuk memperkuat informasi yang dipaparkannya.
2. Republika.co.id. Republika.co.id menggambarkan bahwa Luhut sebagai Korban atas pencemaran nama baik dan mengungkapkan kekecewaannya terhadap perilaku Haris & Fatia. Terlihat Republika.co.id selalu menyoroti atau memihak kepada Luhut dengan mengulang-ulang argumentasi narasumber (Pihak Luhut). Hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang Republika.co.id yang notabennya dimiliki oleh Eric Thoir yang merupakan seorang pendiri perusahaan media Mahaka Group. Eric Thoir sendiri saat ini merupakan pejabat negara atau terlibat dalam afiliasi pemerintahan, sehingga memungkinkan berita yang dibawakan tidak lagi objektif.

Daftar Pustaka

- Commed, J. (2017). Media Dalam Pemberitaan Tanjung Balai Asahan (Studi Analisis Framing Tentang Kerusakan Tanjung Balai Asahan Di Republika.Co.Id). *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(1), 48–63. <https://doi.org/10.33884/commed.v2i1.236>
- Entman, R. M. (2007). Framing bias: Media in the distribution of power. *Journal of Communication*, 57(1), 163–173. <https://doi.org/10.1111/J.1460-2466.2006.00336.X>
- Eriyanto, & Mulyana, D. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*.
- Kholif Khoirulla, A., Abiyu, S., Anindya, S., Raihan, T., & Febrianita, R. (2021). Membingkai Risma di Portal Berita Online: Jejak Penanganan Covid-19 di Surabaya. *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2020.002.01.4>
- M. buyanov. (2018). Sejarah Perkembangan Kompas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 26–37.
- Pratiwi, A. (2018). Konstruksi Realitas dan media massa (Analisis framing pemberitaan LGBT di republika dan BBC news model robert N. Entman). *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 19(1), 50–71. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/article/view/1319>
- Pratiwi, F. (2017). *Pembingkai Berita Kompas.com dan Liputan6.com pada Kasus Skandal Korupsi Pengadaan Proyek E-KTP*.
- Setiowati, E., Suciati, P., & Entman, R. N. (2019). Konstruksi tokoh dalam pemberitaan di media online (Analisis Framing Pemberitaan Mundurnya Ahok dari Partai Gerindra di

- media online). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(1), 28–39. <https://doi.org/10.7454/jvi.v7i1.141>
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (2013). Mediating the message in the 21st century: A media sociology perspective. In *Mediating the Message in the 21st Century: A Media Sociology Perspective*. <https://doi.org/10.4324/9780203930434>
- Situmeang, I. V. O. (2020). Media Konvensional dan Media Online. *Graha Ilmu*, 146. Retrieved from <http://repository.upi-yai.ac.id/3518/>
- Wahidar, T. I., & Yozani, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September 2019. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i1.26224>